

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI RUMAH DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL
JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

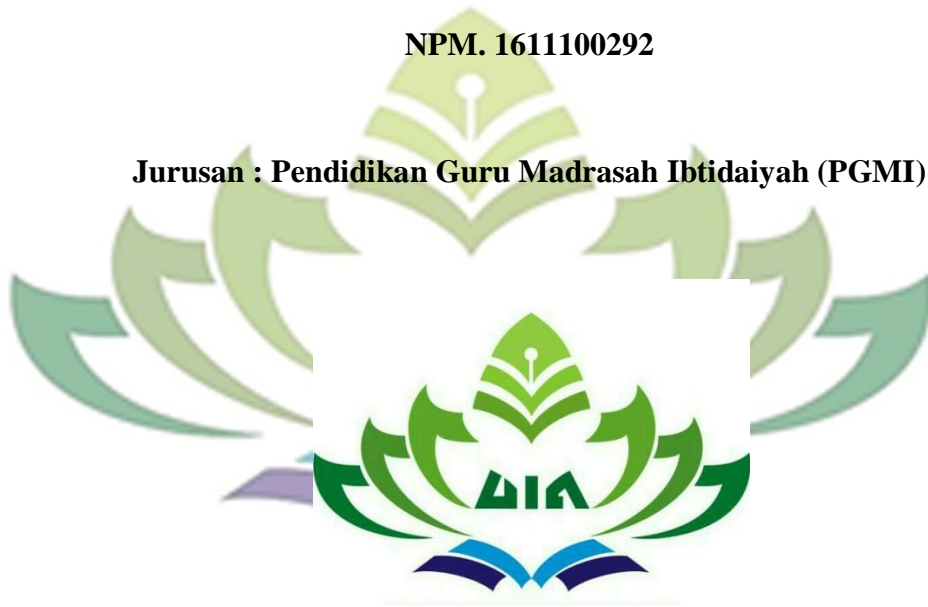
**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

SEPINA DIANA

NPM. 1611100292

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021**

**HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI RUMAH DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL
JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

SEPINA DIANA

NPM. 1611100292

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pembimbing I : Kamran, Lc.M.Si

Pembimbing II : Suhardiansyah, M. Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442H/2021**

ABSTRAK

HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR LAMPUNG TAHUN 2020

Oleh:

SEPINA DIANA

1611100292

Pelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara lingkungan belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV MI Al Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung Tahun 2020. Lingkungan belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Identifikasi masalah yang ditemukan yaitu kurangnya perlengkapan belajar peserta didik, pengawasan orang tua terhadap proses belajar anak, status ekonomi orang tua, suasana belajar didik belum maksimal. Penelitian ini dilaksanakan di MI Al Jauharotin Naqiyah Bandar Lampung, yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV dengan jumlah 25 peserta didik.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif kolerasi. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, dokumen, wawancara, dan angket. Observasi untuk memperkuat angket, dokumentasi untuk memperoleh data-data, wawancara untuk mendapatkan informasi data, dan angket untuk mengumpulkan data variabel yang efisien. Uji validitas menggunakan kolerasi, dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach's*.

Metode yang digunakan adalah kolerasi *Produck Moment* dengan menggunakan aplikasi SPSS.23 hasil analisis data penelitian diperoleh koefisien kolerasi nilai *pearson correlation* sebesar 0,756 pada taraf signifikan 5%. Sehingga H_0 ditolak dan hipotesis H_a diterima. Tingkat kolerasi atau hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV MI Al Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung termasuk dalam katagori kuat yaitu dengan melihat r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} .

Kata kunci: Lingkungan Belajar dengan Motivasi belajar

**LEARNING ENVIRONMENT RELATIONSHIP WITH THE
MOTIVATION FOR LEARNING STUDENT IV MI AL JAUHAROTUN
NAQIYAH VILLAGE VILLAGE 2020**

BY:

SEPINA DIANA

1611100292

This is the goal of finding out the relationship between the learning environment and the motivation for learning the q4 class harotun naqiyah village village 2020. The learning environment is a very important factor in growing learners' learning motivation. The problem identified is the lack of the learner's learning equipment, the parental supervision of the child's learning process, the parent's economic status, the learning atmosphere is inadequate. The study is conducted in mi al jauharotin naqiyah of lampung city, which was modeled on fourth grade student index by 25.

It's a kind of quantitative work of coleration. Data retrieval techniques using observation, documents, interviews, and angkettes. Observations to strengthen ankgets, documentation to get data, interviews to get data information, and angkettes to collect efficient variable data. The validity test USES coleration, and religious testing USES the alpha cronbach formula.

The method used is the product product product using a SPSS union.23 results of research data analysis obtained by a Pearson correlation value coefficients of 0.756 at significant 5%. So ho was rejected and hypothesis ha was accepted.

Keywords: A learning environment with a learning motivation



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN


Judul Skripsi : HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN
MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MI
AL JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR LAMPUNG

Nama : Sepina Diana
NPM : 1611100292
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I


Kamran, LC, MA
NIP. 197804132011011003

Pembimbing II


Suhardiansyah, M.Pd
NIP.

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI


Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP. 196910031997022002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR (RUMAH) DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR LAMPUNG** yang disusun oleh: **SEPINA DIANA, NPM. 1611100292**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa, tanggal 06 April 2021 pukul 13.00-15.00 WIB, tempat: *Virtual Google Meet*.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang : Syofnidah Ifrianti, M. Pd. (.....)

Sekretaris : Yuli Yanti, M. Pd, L. (.....)

Penguji Utama : Nurul Hidayah, M. Pd. (.....)

Penguji Pendamping I : Kamran, Lc.M.Si (.....)

Penguji Pendamping II: Suhardiansyah, M. Pd. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Prof. Dr. Hi. Nirva Diana, M. Pd.
NIP. 196408281988032002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ ۱۱

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Ar Ra'd : 11)

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرُبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ۗ ۸۴

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (Q.S. Al Israa ; 84)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur saya ucapkan Alhamdulillah rabbil'alamin kepada Allah SWT, karena berkat'Nya saya mampu menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Karya kecil ini ku persembahkan kepada:

1. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang kubanggakan dan yang telah mendewasakanku dalam berpikir dan betingkah laku.
2. Kedua orang tua ku tercinta (Ayah H.Erwan Kesuma dan Ibu Neti Erlianti) yang sangat aku sayangi dan aku cintai. Terimakasih atas segala pengorbanan, cinta, dan kasih kalian yang tak ternilai. Ayah, Ibu terimakasih telah menjadi guru terbaikku dan sabar membesarkan, mengasuh, membimbing, mendo'akan, memberikanku kecukupan dalam hal lahir batin dan memberikan kasih sayang kepadaku yang semua itu tak akan mungkin dapat terbalas oleh ku serta senantiasa mendo'akan dan yang selalu berkorban untuk keberhasilanku hingga dapat menyelesaikan pendidikanku di UIN Raden Intan Lampung.
3. Kedua saudara perempuan ku tercinta Erliani Kesuma Putri dan Anita Kesuma Dewi, S.Pd serta Keluarga besarku yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum, dan do'a untuk keberhasilan ini.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Sepina Diana dilahirkan di Seputih Jaya, 02 September 1997 anak dari seorang Ayah yang bernama H. Erwan Kesuma dan dari seorang Ibu yang bernama Neti Erlianti, yang merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara, dimana dibesarkan dengan penuh kasih sayang oleh kedua orang tuaku dan hidup damai bersama saudara-saudaraku yang beralamatkan Seputih Jaya, Lampung Tengah, Lampung.

Dimana riwayat pendidikan ku adalah : dari tahun 2004-2010 bersekolahkan di SDN 07 Bandar Jaya, 2010-2013 bersekolahkan di SMP Negeri 3 Bandar Jaya, 2013-2016 bersekolahkan di MAN 1 Lampung Tengah, dan pada tahun 2016 penulis diterima sebagai mahasiswi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, dengan rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IV MI Al Juaharotun Naqiyah”. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah atas junjungan kita nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya, juga pada para pengikut sunah-sunahnya.

Penulis mengucapkan jazakumullah khairan katsiran kepada orang tua tercinta, dengan curahan kasih sayangnya, kerja kerasnya, serta doa yang selalu dipanjatkan, telah mengantar penulis menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung, semoga Allah SWT selalu menjaga serta melimpahkan Ridho-Nya kepada mereka.

Penulis karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang sangat berjasa. Untuk itu terima kasih penulis sampaikan atas bantuan berbagai pihak yang diantaranya adalah :

- 1) Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, Mag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung.
- 2) Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

- 3) Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd selaku Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung
- 4) Ibu Nurul Hidayah, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung.
- 5) Bapak Kamran, Lc. M.A selaku Dosen Pembimbing I Skripsi saya. Terima kasih kepada Bapak yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, do'a, waktu dan kepercayaan yang sangat berarti bagi saya.
- 6) Bapak Suhardiansyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II Skripsi saya. Terima kasih kepada Bapak yang telah mencurahkan perhatian, bimbingan, memberi semangat, Sabar serta lembut, waktu, do'a dan kepercayaan yang sangat berarti bagi saya.
- 7) Seluruh Dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) UIN Raden Intan Lampung, Terimakasih atas segala ilmu yang sangat bermanfaat untuk penulis.
- 8) Bapak Asgori, M.Ag selaku kepala sekolah, Ibu Tri Rahayu, S.Pd.I selaku walikelas IV dan rekan-rekan guru MI Al Juaharotun Naqiyah Bandar Lampung yang telah memberi izin, nasehat, do'a dan keluasaan waktu kepada penulis untuk melakukan peneitian di MI Al Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.

9) Teman-teman seperjuanganku Keluarga PGMI F 16, Keluarga KKN Galih Lunik, dan Keluarga PPL MI Al Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.

10) Sahabat-sahabat peneliti Retno Rita, Fita Winda T, Farikha Umaya, Laras, Ela Puspita, Fitri Yana, Retno Palupi, Linda Septiani, Revi Yani, Nenden DAP, Saskia Regita, Venny Angraini yang telah menemaniku, mensupport, dan mendo'akan dalam kegiatan apapun, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan untuk menyelesaikan skripsi.

Semoga Allah SWT memberi balasan yang dilipat gandakan kepada semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya mudah-mudahan dapat beranfaat khususnya bagi penulis umumnya bagi kita semua.

Bandar Lampung, 22 Desember 2020

Peneliti,

Sepina Diana

NPM. 1611100292

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv
DAFTAR TABEL	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Ruang Lingkup Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	15
A. Belajar	14
B. Lingkungan Belajar	16
C. Motivasi Belajar	23

a. Pengertian Belajar	23
b. Fungsi Motivasi Belajar	27
c. Jenis Motivasi	28
d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	29
e. Indikator Motivasi Belajar	31
f. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	32
B. Penilitia Relevan	33
C. Kerangka Berfikir	36
D. Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian	39
B. Tempat Dan Waktu Penelitian	40
C. Variabel	40
D. Populasi Dan Sempel	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
1. Pengamatan(Observasi)	42
2. Angket	43
3. Dokumentasi	46
F. Instrumen Penelitian	47
G. Uji Coba Instrumen	47
1. Uji Coba Validitas	47
2. Reliabelitas	48
H. Teknik Analisis Data	50
1. Analisis Statistik Deskriptif	50
a. Variabelitas Pengukuran	51
b. Uji Normalitas	51
c. Uji Hipotesis	51

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian	54
B. Data Hasil Penelitian	56
1. Uji Validitas	56
2. Uji Reliabelitas	59
C. Normalitas Data	60
D. Pengujian Hipotesis	61
E. Uji Regresi Linier Sederhana	62
F. Pembahasan	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 surat penelitian	76
Lampiran 2 surat balasan penelitian	77
Lampiran 3 lembar pengesahan proposal	78
Lampiran 4 lembar foto dokumentasi	79
Lampiran 5 lembar uji validitas angket motivasi belajar	82
Lampiran 6 lembar angket lingkungan belajar	83
Lampiran 7 uji daya pembeda angket motivasi belajar	84
Lampiran 8 lembar uji normalitas	85
Lampiran 9 lembar uji kolerasi	88
Lembar 10 teks wawancara	89
Lampiran 11 lembar kisi-kisi kuesioner	89
Lampiran 12 lembar kuesioner atau angket lingkungan belajar dengan motivasi belajar	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1 jumlah populasi	42
Tabel 3 kisi-kisi kuesioner lingkungan belajar	45
Tabel 4 kisi-kisi kuesioner motivasi belajar	45
Tabael 5 hasil uji coba valiadasi angket	65
Tabel 6 klarifikasi interprestasi reliabelitas	59
Tabel 7 Hasil penghitungan normalitas	60
Tabel 8 hasil uji statistik kolerasi hubungan belajar dengan motivasi belajar	61
Tabel 9 hasil uji linier sederhana	62
Tabel 10 hasil uji regresi linier	63
Tebel 11 hasil uji linier regresi linier sederhana	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk memahami judul skripsi ini dan untuk menghindari kesalah pahaman, maka penulis perlu menjelaskan beberapa kata yang menjadi judul skripsi ini. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah HUBUNGAN LINGKUNGAN BELAJAR DI RUMAH DENGAN MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV MI AL-JAUHAROTUN NAQIYAH BANDAR LAMPUNG. Adapun uraian pengertian beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu, sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan berasal dari kata hubungan yang menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) artinya bersambung atau berangkai (yang satu dengan yang lain). Jadi dapat disimpulkan hubungan ialah keterkaitan dari suatu hal dengan hal lainnya, contohnya seperti hubungan keluarga, hubungan lingkungan, dll.

2. Lingkungan

Secara harfiah dikutip dari kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang dapat mempengaruhi pertumbuhan manusia dan juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang

berhubungan dengan lingkungan atau suasana.¹ Dikutip dari Purwanto lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan dan semua proses aspek kehidupan.²

3. Belajar

Belajar dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata, yang menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar baik actual maupun potensial. Perubahan itu pada dasarnya adalah dengan diperolehnya kemampuan baru, yang berlaku dalam relatif lama, perubahan itu terjadi karna adanya usaha.³ Menurut Gagne belajar merupakan kegiatan yang kompleks, setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.⁴

4. Lingkungan Belajar

Ihsan, menjelaskan lingkungan yang dengan sengaja diciptakan untuk mempengaruhi anak ada tiga, yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga ini disebut lembaga pendidikan.

- a. Lingkungan Keluarga (lembaga Pendidikan Keluarga) Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak dan lembaga pendidikan

¹ Rita Mariana, Ali Nugraha, Yeni Rachnawati. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018, hal: 16

² Dwi Sartika, *Pemahaman Mata Kuliah Akuntansi Pada Mahasiswa Jurusan Sistem Informasi Dari Kecakapan Emosi, Kecakapan Inteligensi dan Cara Belajar Dengan Lingkungan Belajar Sebagai Variabel Moderasi*, Vol.12, No. 1, 2021, hal 85

³ Esti Ismawati, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak, 2017, hal 2

⁴ Triono Djonmiarjo, *Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar*, Vol.05, No.01, 2019, Hal 45

tertua yang bersifat informal. Di dalam keluarga, seorang anak diberikan pengetahuan dan keterampilan dasar, agama, dan kepercayaan, nilai moral, nilai sosial dan pandangan hidup yang diperlukan anak untuk dapat berperan dalam keluarga maupun diluar keluarga seperti masyarakat (Hadi).

b. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dikatakan sebagai lembaga pendidikan formal karena diadakan di sekolah atau ditempat tertentu dan mempunyai jenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Marlina).

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat terjadinya sebuah interaksi suatu sistem dalam menghasilkan sebuah kebudayaan yang terikat oleh norma-norma dan adat istiadat yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama (Soedomo Hadi).⁵

Demikian yang dimaksud lingkungan belajar di rumah adalah serangkaian dari lingkungan belajar yang telah dibatasi oleh peneliti dikarenakan peneliti hanya membahas lingkungan belajar di rumah,

⁵ Yuyun Rahmadani, Ana Rahmi. *Hubungan Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Persiapan Pengolahan Makanan Smk Sandhy Putra 2 Medan*. Vol.1, No.1, 2017, hal 61-62

sebab penelitian ini berlangsung pada saat terjadinya penyebaran virus *covid-19* sehingga proses belajar mengajar di sekolah dihentikan dan beralih pada daring.

5. Motivasi Belajar

Motivasi adalah rangkaian kegiatan dalam menjadikan sebuah kondisi tertentu yang membuat seseorang mau untuk mengerjakan pekerjaan tertentu. sejalan dengan itu, Hamzah, menyatakan bahwasanya motivasi adalah bentuk rangsangan yang dimiliki seseorang yang bisa menjadikannya untuk berusaha melakukan perbuatan sikap dan perbuatan menuju arah yang lebih baik dalam rangka untuk bisa memenuhi kebutuhannya.⁶ Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang dalam proses belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator dan unsur yang mendukung.⁷

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah:

1. Orang tua dapat membantu meningkatkan prestasi belajar anak, salah satunya dengan menyediakan fasilitas belajar anak dirumah seperti menyediakan buku pelajaran, ruangan khusus untuk belajar dan lain-lain. Konsep ini

⁶ Yuli Fitriani, Rmawita, *Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dengan Motivasi Warga Belajar Mengikuti Pelatihan Menyulam Di Pkbm Surya Kota Padang*, Vol.8, No.3, 2020, Hal: 323

⁷ Hamzah. *Teori motivasi dan pengukuran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2019 hal:23

memberikan petunjuk bahwa lingkungan belajar di rumah yang baik meningkatkan efektifitas belajar peserta didik di rumah sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar pada peserta didik. Untuk itulah penulis mengangkatnya dalam penelitian skripsi untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar di rumah dengan motivasi belajar.

2. Objek penelitian ini difokuskan pada lingkungan belajar di rumah, karna pada saat ini pembelajaran di sekolah dihentikan dan di ubah menjadi daring, dengan menggunakan aplikasi WhatsApp melalui grup WhatsApp. Oleh karna itu sangat diperlukannya lingkungan belajar di rumah yang baik agar peserta didik termotivasi untuk belajar. Dengan menyediakan peralatan belajar agar memudahkan peserta didik dan mendorong peserta didik untuk dapat menumbuhkan motivasi belajar pada dirinya. Akan tetapi ketika peneliti survey masih ada peserta didik yang belum memiliki peralatan untuk belajar, seperti smartphone, alat tulis dan ruang belajar yang baik. Sehingga peserta didik tidak memiliki motivasi untuk belajar, oleh karena itu perlu diteliti lebih jauh bagaimana bentuk lingkungan belajar di rumah yang baik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri peserat didik.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki baik jasmani maupun rohani berdasarkan nilai-nilai yang terdapat dalam masyarakat serta kebudayaan. Pendidikan

merupakan kebutuhan mutlak umat manusia, yang harus dipenuhi sepanjang hayat, tanpa adanya pendidikan maka manusia akan sulit untuk dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju sejahtera serta bahagia menurut pandangan hidup mereka.⁸

Menurut Dinn Wahyudin, pendidikan adalah *humanisasi* (upaya memanusiakan manusia) yaitu suatu upaya dalam rangka membantu manusia (peserta didik) agar mampu hidup sesuai dengan martabat kemanusiaannya. W.S. Winkel dalam bukunya berjudul *psikologi pengajaran*, mendefinisikan pendidikan ialah bantuan yang diberikan orang dewasa kepada prang yang belum dewasa, agar dapat mencapai kedewasaan. Pemerintah dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 menyatakan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susunan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kemdiknas,2003)⁹

Pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang dapat mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat serta

⁸ Lukman Hakim. *Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanatnundang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*(Jurnal Edutech, Vol.2, No.1, 2016. Hal:54)

⁹ Evinna cinda hendriana. *Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan.* (jurnal pendidikan dasar Indonesia, vol.1, no.2, 2016. Hal : 26)

berakhlak mulia. Pendidikan bermutu memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi diri yang mencakup pada kecerdasan intelektual dan kepribadian yang positif. Tujuan tersebut dapat terwujud apabila dalam pelaksanaannya pemerintah serta instansi pendidikan saling mendukung untuk menciptakan generasi penerus yang unggul serta berkualitas.¹⁰

Pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis bertanggung jawab. Untuk dapat mencapai fungsi dan tujuan pendidikan yang dimaksud maka, diperlukan peningkatan mutu pendidikan nasional untuk mengejar pendidikan bermutu untuk pemenuhan kebutuhan bagi masyarakat luas. Tujuan dari meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah peningkatan kualitas peserta didik yang menjadi sasaran pendidikan.¹¹

Dapat disimpulkan pendidikan merupakan suatu usaha yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang

¹⁰ Moh. Khoerul Anwar. *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pelajar*. (Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah, Vol.02, No.2, Tahun 2017, Hal: 97

¹¹ Paul Arjanto. *Identifikasi Tingkat Stres Peserta Didik Menjelang Ujian Nasional Pada Jenjang Pendidikan Menengah*. (Vol.2, No.1, 2016, Hal: 110)

menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat serta memiliki akhlak yang mulia. Bahkan Allah SWT telah berfirman sebagai berikut:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

٢٦٩

Artinya: “Allah menganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Quran dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah).¹²

Ayat tersebut menjelaskan Allah memberikah hikmah kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya. Maksudnya, bahwa allah mengkaruniakan hikmah kebijakan serta ilmu pengetahuan kepada siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-Nya, sehingga sehingga dengan ilmu dan dengan hikmah itu dapat membedakan antara yang benar dan yang salah antara was-was setan dan ilham Allah. Alat untuk memperoleh hikmah yaitu berupa akal yang sehat beserta cerdas, yang dapat mengenal sesuatu berdasarkan dalil-dalil dan bukti-bukti, dan dapat mengetahui sesuatu menurut hakikat yang sebenarnya. Barang siapa yang telah mencapai hikmah dan pengetahuan yang demikian itu berarti dia telah dapat membedakan antara janji Allah dan bisikan setan, lalu janji Allah diyakini dan bisikan setan dijauhi dan ditinggalkan.

Belajar merupakan kegiatan utama dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan tingkah laku. Perubahan itu

¹² Departemen agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Diponogoro, 2018)

meliputi kognitif, afektif dan psikomotor (Nurhayati, Mulyani, & Roshida).¹³ Menurut Ambarukmi & Wijayanti belajar adalah perubahan tingkah laku dan terjadi karena hasil pengalaman. Sejalan dengan itu, Iskandar mengatakan belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk merubah perilakunya.¹⁴ Belajar adalah suatu hal yang menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Pada kegiatan belajar ini menunjukkan pada keaktifan seseorang dapat terjadinya perubahan pada dirinya. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar dimaknai sebagai interaksi antar individu dengan lingkungannya.¹⁵ Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Sejak pandemi covid-19 mulai meningkat, pembelajaran di sekolah pun mulai diberlakukan dengan sistem baru yaitu pembelajaran jarak jauh, tidak ada lagi aktivitas seperti biasanya karena semua dilakukan dari rumah saja. Maka perubahan kebijakan terhadap dunia pendidikan Indonesia pun tak terelakkan. Madrasah

¹³ Suharni, *Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Melalui Penerapan Model Pembelajaran Wide Game pada Peserta Didik Kelas VIID SMP Negeri 13 Tegal*, Vol. 8 No. 1, 2021, hal 86

¹⁴ Khairun Nisa, Sujarwo. *Efektivitas Komunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 1, 2021, hal 231

¹⁵ Aprida Pane, Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar dan Pembelajaran*, Vol. 03 No. 2 Desember, 2017, hal. 334

Ibtidaiyah Al Juharotun Naqiyah Bandar Lampung merupakan salah satu yayasan swasta yang terletak di kota Bandar Lampung. Berdasarkan hasil observasi bahwa pendidik berusaha dalam memberi pengajaran dengan peserta didiknya dengan sistem pada jaringan dimana memanfaatkan sebagian alat komunikasi modern. Aktivitas belajar peserta didik dilakukan pada lingkungan rumah dalam bimbingan orang tua pada masa Pandemi Covid-19.

Sistem pembelajaran daring yang dilakukan di rumah perlu adanya faktor yang dapat mendukung pembelajaran menjadi efektif, maka dari itu untuk membuat efektif pada saat proses pembelajaran perlu adanya fasilitas belajar peserta didik agar pembelajaran di rumah menjadi lebih efektif. Seperti faktor lingkungan belajar di rumah yang mencakup beberapa hal yaitu ruang belajar, ruang belajar memiliki peran yang cukup penting yaitu untuk membuat peserta didik merasa nyaman saat belajar, apa bila ruang belajar peserta didik tidak nyaman seperti tidak memiliki ventilasi udara maka peserta didik akan merasakan pengap atau panas karna tidak ada udara yang masuk kedalam ruangan tersebut.

Maka untuk menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik perlu adanya ruangan belajar yang baik, seperti adanya ventilasi udara, ruangan yang nyaman dan bersih, selain itu perlengkapan belajar peserta didik pun dapat mempengaruhi motivasi dalam belajar peserta didik. Seperti menyediakan smartphone untuk akses belajar peserta didik di rumah, buku-buku dan alat tulis lainnya sehingga peserta didik semangat untuk belajar dan mengerjakan tugas. Akan tetapi ada beberapa peserta

didik yang kurang memiliki support atau pengawasan dari orang tuanya, sehingga ada peserta didik yang tidak memiliki beberapa perlengkapan belajar, hal ini juga disebabkan oleh faktor keterbelakangan ekonomi yang membuat pesert didik kesulitan untuk dapat melengkapi kebutuhan belajarnya. Lingkungan belajar sebagian peserta didik cenderung tidak mendukung seperti rumah yang dekat dengan jalan raya sehingga menimbulkan kebisingan, atau terganggu oleh orang lain seperti adik atau sodara yang dimilikinya.

Sidi mengemukakan bahwa “ *lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, hal tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar. Oleh karna itu lingkungan belajar harus ditata semestinya*”. Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berada disekitar peserta didik yang dapat membuat peserta didik merasa senang, nyaman, aman, dan termotivasi untuk belajar yang meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga (rumah) dan lingkungan masyarakat.¹⁶

Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Lingkungan belajar lebih menekankan pada segala sesuatu yang berada diluar diri individu. Faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor

¹⁶ Dini Susanti, Rahtu Gita Kholiq. *Hubungan Lingkungan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al-Azhara Kabupaten Dharmasraya Tahun Ajar 2017/2018*. (Vol.13, No.4 2019) Hal:26

masyarakat yang seluruhnya merupakan faktor eksternal. Hutabarat menyebutkan bahwa, “Lingkungan belajar ialah segala sesuatu yang terdapat di tempat kita belajar, seperti penerangan, kursi, meja, meja kerja, dan ruangan tempat belajar”.

Menurut Dalyono menyebutkan bahwa “Lingkungan belajar itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam diri dan di luar diri individu peserta didik (mahasiswa), baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural”.¹⁷ Menurut Martinis Yamin lingkungan belajar rumah adalah lingkungan yang mencakup ruang belajar, penerangan, ventilasi dan suhu udara, kebisingan, perabotan belajar, kursi, dan meja belajar, almari dan rak buku, perlengkapan belajar, tanaman dan pohon pelindung. Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dan dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar saat proses pembelajaran atau proses belajar mengajar yang berasal dari luar individu, baik yang terdiri dari lingkungan sosial maupun non sosial.

Belajar adalah cara yang dilakukan untuk mengubah tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencaapai dari tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karna adanya faktor intrinstik, berupa hasrat dan keinginan hasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya

¹⁷ Nanik Alfiyah. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 Fis-Uny.* (Vol.4, No.2 2015) hal 57

penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁸ Harus kita ingat kembali, kedua faktor tersebut dipengaruhi oleh rangsangan tertentu, yang mengakibatkan seseorang memiliki keinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat serta bersemangat.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Motivasi dapat juga diartikan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi merupakan suatu kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu proses mencoba mempengaruhi seseorang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai pada tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu.¹⁹

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai keseluruhan daya gerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang dapat menjamin suatu kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga dapat memenuhi tujuan yang dikehendaki oleh objek belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Yang memiliki peran sebagai penumbuh gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

¹⁸ Amni Fauziah, Dkk. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kela IV Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. (Vol.4, No.1, 2017, Hal: 50)

¹⁹ Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*.(Jakarta:Bumi Aksara, 2016 Hal:1)

Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki banyak energy untuk melakukan kegiatan belajar.²⁰

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ مَا
بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَالٍ ۝ ١١

Artinya: "Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Di". (QS. Al-Ra'd : 11)²¹

Ayat tersebut menjelaskan tentang allah memiliki malaikat yang datang secara bergantian kepada manusia, baik dari depan maupun dari belakangnya, yang menjaganya dari perintah allah dan menghitung apa-apa yang berasal darinya, kebaikan maupun keburukan. Sesungguhnya allah tidak mengubah nikmat yang telah diberikan kepada suatu kaum, kecuali apabila mereka sendiri yang mengubah apa yang dia perintahkan kepada mereka, lalu mereka berbuat maksiat kepadanya. Dan apabila allah ingin menimpakan malapetaka kepada suatu kelompok, maka tidak ada jalan untuk menghindarinya, dan tidak ada penolong bagi mereka selain allah yang akan menangani urusan mereka, yang akan mendatangkan apa-apa yang mereka cintai dan menolak dari mereka apa-apa yang tidak mereka sukai.

²⁰ Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajaawali Pers, 2016, Hal: 75)

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung-Diponegoro, 2007)

Motivasi yang peserat didik miliki berbeda-beda, terutama dalam motivasi hasil belajar atau sering disebut dengan motivasi belajar. Dimiyati dan Mudjono mengatakan motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia termasuk tindakan belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan serta menggerakkan menyalurkan dan mengarahkan sikap dan prilaku individu belajar.²²

Apabila keinginan setiap peserta didik dalam belajar harus didukung oleh bimbingan yang sesuai maka motivasi siswa dalam belajar pun akan semakin meningkat sehingga tujuan dari motivasi belajar pun juga akan tercapai yang berupa prestasi belajar. Motivasi belajar memiliki beberapa indikator salah satunya menurut Sardiman, ulet dalam menghadapi kesulitan, contohnya peserta didik berani bertanya kepada pendidik atau mau bergerak untuk mencari tau apa yang belum dimengerti, menunjukkan minat contohnya seperti, mengerjakan tugas yang diberika pendidik, melakukan tanya jawab kepada pendidik, mandiri atau lebih senang mengerjakan sendiri, contohnya tidak mencontek teman sebangkunya atau mencari jawaban pada oranglain tanpa usaha untuk berfikir, dan yang terakhir tidak mudah merasa bosan pada tugas-tugas yang rutin contohnya mengulang pelajaran di rumah dan mengerjakan pekerjaan rumah.

²² Ahmad Idzhar. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. (Vol.2, No.2, 2016, Hal: 223)

Berdasarkan dari kesimpulan diatas yang telah dipaparkan bahwa lingkungan rumah yang baik dapat membantu proses pembelajaran yang lebih efektif sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar dalam diri peserta didik. Berdasarkan hasil dari wawancara dengan pendidik lingkungan belajar dengan motivasi belajar peserta didik kelas IV masih tergolong kurang efektif. Hal ini dapat diketahui ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, masih banyak peserta didik yang kurang mempunyai fasilitas belajar di lingkungan rumahnya, seperti tidak memiliki smart phone, jaringan yang jelek, tidak memiliki peralatan belajar, yang disebabkan oleh kurang perhatiannya orang tua serta latar belakang perekonomian yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik tidak memiliki motivasi untuk mengikuti pelajaran dengan baik.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui secara mendalam sejauh mana hubungan lingkungan belajar dengan motivasi belajar peserta didik dengan judul *“Hubungan Lingkungan Belajar (Rumah) Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas IV MI Al Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.”*

D. Identifikasi Masalah

Banyak hal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mencapai tujuan belajar, berdasarkan latar belakang hal-hal yang mempengaruhi antara lain:

1. Masih ada lingkungan belajar peserta didik yang belum maksimal.

2. Kepedulian orang tua terhadap pendidikan anak dan pengawasan orang tua terhadap proses belajar anak mempengaruhi motivasi belajar.
3. Status ekonomi orang tua yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.
4. Suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan pada lingkungan belajar peserta didik belum maksimal.

E. Batasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian pada Hubungan Lingkungan Belajar (Rumah) Dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Kelas IV MI Al Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas yang telah diuraikan penulis, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar (rumah) dengan motivasi belajar peserta didik di kelas IV MI Al Jauharotun Naqiyah Bandara Lampung.

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui bahwasannya tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar

(rumah) dengan motivasi belajar di kelas IV MI Al Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.

H. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengembangan ilmu dan dapat memperluas wawasan tentang hubungan lingkungan belajar terhadap motivasi peserta didik yang sudah diterapkan di MI Al Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah

Diharapkan dapat menjadi acuan kepala madrasah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran tidak hanya sekedar memberi ilmu pengetahuan saja akan tetapi lebih mengacu pada penanaman karakter dan nilai-nilai positif sehingga dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya

mempunyai kecerdasan intelektual tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik agar dapat berhasil mencapai tujuan yang diinginkan serta memiliki kemampuan intelektual dan memiliki karakter yang berakhlakul karimah.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberi manfaat yang sangat berharga berupa pengalaman praktik dalam penelitian ilmiah, sekaligus dapat mengetahui mengenai pengaruh lingkungan terhadap motivasi belajar peserta didik.

I. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memberikan arahan dan gambaran mengenai permasalahan inti yang ada dalam suatu penelitian, ruang lingkup penelitian ini meliputi:

a) Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik MI Al Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung.

b) Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah hubungan lingkungan belajar (rumah) dengan motivasi peserta didik kelas IV di MI Al Jauharotun Naqiyah.

c) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MI Al Jauharotun Naqiyah.

d) Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil bukan November sampai Desember tahun 2020.





BAB II

LANDASAN TEORI

1. Belajar

Belajar menurut *W. S. Winkel* dalam bukunya psikologi pengajar merumuskan bahwa belajar merupakan mencari informasi atau pengetahuan baru dari sesuatu yang sudah ada di alam. ¹Belajar merupakan suatu proses yang kompleks yang dialami oleh semua orang serta langsung seumur hidupnya, bahkan sejak dari bayi hingga liang lahat. Adapun salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut dapat menyangkut pada perubahan yang bersifat pengetahuan(kognitif), dan keterampilan(psikomotorik) maupun yang menyangkut pada nilai serta sikap(efektif).

Ernest R Hilgard berpendapat, belajar merupakan salah satu dari proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat dikatakan belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan oleh obat-obatan. Dalam kata lain, perubahan kegiatan tersebut mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku. Perubahan tersebut diperoleh melalui latihan, dan bukan perubahan dengan sendirinya. Selain memiliki perubahan, belajar mengerahkan kegiatan serta menuntut pemusatan perhatian.

¹ Siti ma'rifah setiawati. *Telaah teori: apa itu belajar*. (helper: vol.35, no.1, 2018, hal: 32)

Perubahan yang disebabkan oleh belajar lebih jauh lebih dalam sebab menyangkut fungsi dari kejiwaan, keseluruhan pribadi. Hasil dari proses belajar tidak hanyalah perubahan terhadap tingkah laku, akan tetapi mencakup kecakapan, sikap serta perhatian. Jenis belajar mencakup belajar kecakapan jasmaniah, belajar *problem solving*, belajar fakta pengetahuan, belajar cara, belajar sikap, belajar minat, dan belajar untuk *transferred*.²

2. Lingkungan Belajar

Menurut Wiyono, lingkungan belajar merupakan kondisi dan kondisi fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar belajar sehari-hari. Menurut pendapat Latif, lingkungan belajar mempengaruhi perkembangan anak, misalnya alam sekitar, situasi sekolah dan tata kelola perumahan sekitar.³ Lingkungan belajar merupakan salah satu aspek yang bisa dijadikan acuan untuk terwujudnya proses belajar mengajar yang baik yang dapat mengangkat prestasi para siswa yang terwujud dalam hasil belajar mereka. Hasil belajar dapat dipengaruhi dari kebiasaan siswa dalam belajar, motivasi siswa dan individu siswa itu sendiri. Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari. Lingkungan belajar yang kondusif memiliki prinsip yaitu dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk belajar dengan baik dan produktif. Lingkungan belajar yang kondusif meliputi lingkungan lingkungan fisik, lingkungan sosial maupun lingkungan psikologis.

² Faraz Umayya, Esti Iswanti. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak, 2017. h.1

³ Wardani. *Pengaruh Lingkungan Belajar, Fasilitas, Dan Metode Mengajar Guru Melalui Motivasi Terhadap Hasil Belajar*. (Jurnal Of Education, Vol.3, No.3, 2021, hal: 1308)

Lingkungan belajar terbentuk melalui faktor lingkungan. Lingkungan yang membentuk suatu lingkungan belajar disebut dengan lingkungan pembelajaran. Lingkungan pembelajaran merupakan sumber materi dan alat bantu pembelajaran. Lingkungan pembelajaran menjadi salah satu faktor terhadap proses pembelajaran. Menurut dalam bukunya yang berjudul dasar teori dan praksis pendidikan menyebutkan bahwa lingkungan kehidupan pembelajaran terdiri atas lingkungan fisik, hubungan sosio-emosional, lingkungan teman sebaya dan tetangga, lingkungan kehidupan dinamik masyarakat pada umumnya, dan pengaruh lingkungan asing.

Lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak, disitulah anak itu memperoleh pengalaman bergaul dengan teman-teman di luar rumah dan sekolah, kelakuan anak harus disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan itu. Disamping itu lingkungan belajar juga merupakan lingkungan yang melingkupi terjadinya proses pendidikan. Pendapat para ahli yang lain mendefinisikan lingkungan belajar sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Dari beberapa definisi tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang meliputi dan berasal dari luar dan dari dalam diri peserta didik yang dapat menunjang kegiatan belajar.

Anak sebelum memasuki sekolah telah mengalami perkembangan terbatas dalam lingkungan keluarganya sampai umur 6 tahun. Bimbingan serta pendidikan atas anak dalam keluarga terutama dilakukan oleh kedua orang tua di samping saudara-saudaranya yang lain. Menurut Shohih, kondisi lingkungan belajar yang

mendukung seperti tersedianya fasilitas belajar, tempat belajar yang nyaman, suasana yang tenang, hubungan harmonis dengan lingkungan sosial yang dapat memberi dorongan kepada siswa untuk belajar matematika sehingga hasil belajar siswa meningkat. Sebaliknya apabila kondisi lingkungan belajar kurang mendukung akan menurunkan semangat belajar siswa sehingga hasil belajar siswa akan menurun.⁴

Demikian demikian proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Lingkungan juga merupakan salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi belajar dan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Sama halnya dengan fasilitas belajar, lingkungan belajar merupakan salah satu faktor yang juga tidak dapat diabaikan begitu saja meskipun kelihatannya sangat sepele. Sebab, lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya bagi peserta didik untuk hidup dan berinteraksi dengan sesamanya.⁵

Menurut Martinis Yamin lingkungan belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- 1) Lingkungan rumah adalah lingkungan yang mencakup ruang belajar, penerangan, ventilasi dan suhu udara, kebisingan, perabotan belajar, kursi

⁴ Nur Humaira Halim. “Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMAN 9 Pangkep”. Jurnal Mandalika *Mathematic And Education Journal*, (Vol. 2 No. 2, 2020. Hal, 103)

⁵ Mutik Hidayat. *Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Dukungan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas Ix Ips Di Man Bangkalan*. (Vol.3, No.1 2015) hal 107

dan meja belajar, almari dan rak buku, perlengkapan belajar, tanaman dan pohon pelindung.

- 2) Lingkungan sekolah adalah lingkungan yang berhubungan dengan sekolah atau lembaga pendidikan.

Menurut Muhibbin Syah, lingkungan belajar yang mempengaruhi proses belajar anak terdiri dari dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial.

- 1) Lingkungan sosial Lingkungan sosial terdiri dari lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial siswa (masyarakat), dan lingkungan keluarga. Lingkungan sekolah yang termasuk dalam lingkungan sosial adalah seluruh warga sekolah, baik itu guru, karyawan maupun teman-teman sekelas, semuanya dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang dapat menunjukkan sikap dan perilaku yang baik dan juga dapat memperlihatkan teladan yang baik khususnya dalam hal belajar seperti misalnya rajin membaca, hal tersebut dapat memberikan motivasi yang positif bagi belajar siswa. Demikian halnya apabila teman-teman sekelas siswa di sekolah mempunyai sikap dan perilaku yang baik serta memiliki semacam etos belajar yang baik seperti misalnya rajin belajar akan berpengaruh positif terhadap belajar siswa. Lingkungan sosial siswa di rumah antara lain adalah masyarakat, tetangga dan juga teman-teman bergaul siswa di rumah yang mempunyai andil cukup besar dalam mempengaruhi

belajar siswa. Keadaan masyarakat yang serba kekurangan, tidak memperhatikan masalah pendidikan dan juga teman-teman bergaul siswa yang suka keluyuran, begadang, suka minum-minum apalagi teman lawan jenis yang amoral, pezinah, pemabuk dan lain sebagainya tentu akan menyeret siswa kepada bahaya besar dan kemungkinan besar akan mengganggu proses belajarnya.

Apabila siswa dalam bergaul memilih teman yang baik, maka akan berpengaruh baik terhadap belajar siswa, dan sebaliknya apabila siswa memilih bergaul dengan anak yang tidak baik, maka akan membawa dampak yang tidak baik pada dirinya. Lingkungan sosial yang dominan dalam mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Hal ini dapat dipahami, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar pertama dan utama bagi seorang anak. Sifat dan sikap orang tua dalam mengelola keluarga (cara mendidik), ketegangan keluarga dan dapat memberi dampak positif maupun negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran keluarga dalam hal ini adalah orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar anak. Peran orang tua dalam memenuhi semua kebutuhan anak dalam belajar akan meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

- 2) Lingkungan nonsosial Lingkungan nonsosial menyangkut gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan

letaknya, alat-alat belajar, sumber belajar, keadaan cuaca, pencahayaan dan waktu belajar yang digunakan siswa. Menurut Nana Syaodih, lingkungan nonsosial yang mempengaruhi belajar siswa di dalam rumah yaitu keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana dan prasarana belajar, suasana dalam rumah dan suasana di lingkungan tempat tinggal siswa, sedangkan yang termasuk lingkungan nonsosial di sekolah menyangkut sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar dan media belajar.⁶

Keberhasilan proses belajar dapat ditunjukkan dengan adanya usaha yang keras untuk mencapai target yaitu prestasi belajar yang optimal. Penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dapat membantu peserta didik untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Lingkungan belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Lingkungan belajar lebih menekankan pada segala sesuatu yang berada diluar diri individu. Faktor lain yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat yang seluruhnya merupakan faktor eksternal.

Menurut Dalyono menyebutkan bahwa “Lingkungan belajar itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam diri dan di luar diri individu peserta didik, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosial-kultural”. Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang berhubungan dan dapat

⁶ Sona Idola, Dkk. *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Motivasi Belajar*. (Vol.2, No.2, 2016, Hal: 310

mempengaruhi proses dan hasil belajar saat proses pembelajaran atau proses belajar mengajar yang berasal dari luar individu, baik yang terdiri dari lingkungan sosial maupun non sosial.⁷

Menurut Rita Mariyana, lingkungan belajar adalah “sarana bagi siswa dapat mencurahkan dirinya untuk beraktivitas, berkreasi, hingga mereka mendapatkan sejumlah perilaku baru dari kegiatannya itu. Dengan kata lain, lingkungan belajar dapat diartikan sebagai Laboratorium atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, mengekspresikan diri untuk mendapatkan konsep dan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar.” Sedangkan menurut Indra Djati Sidi, lingkungan belajar sangat berperan dalam menciptakan suasana belajar menyenangkan. Lingkungan tersebut dapat meningkatkan keaktifan belajar. Lingkungan belajar perlu di tata dengan semestinya.

Dari beberapa pendapat para ahli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan belajar adalah kondisi atau keadaan di sekitar lingkungan tempat belajar siswa yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Kondisi lingkungan belajar di sekolah yang kondusif akan mendukung kegiatan belajar dan siswa akan lebih mudah mencapai hasil belajar yang maksimal.⁸

⁷ Nanik Alfiah. *Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dan Lingkungan Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran Angkatan 2010 Fis-Uny.* (Vol.4, No.2, 2015) hal 57

⁸ Zaqya Nurastanti, Dkk. *Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin.* (Vol.1, No.1 2019) Hal 43

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian motivasi

Kata “motif”, memiliki arti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk dapat melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk dapat melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Bahkan motivasi dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagan). Berawal dari kata motif itu maka motivasi dapat diartikan sebagai daya gerak yang menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada keadaan tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakakan/mendesak.

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” serta didahului oleh tanggapan dengan adanya tujuan.⁹ Motivasi menurut Wlodkowsky merupakan suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan memberikan arah dan ketahanan pada tingkah laku tersebut.¹⁰

Motivasi berasal dari kata “motif” yang memiliki arti kekuatan yang berada dalam diri individu, yang dapat menyebabkan individu tersebut melakukan tindakan atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, akan tetapi dapat dilihat dengan melalui sebuah tingkah lakunya, yang dapat berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit semangat untuk memunculkan suatu

⁹ Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2016, Hal 73)

¹⁰ Suwardi, Daryanto. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017, hal 81

tidak.¹¹ Menurut Kutipan dari buku Kompri, motivasi merupakan suatu kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi dan antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri maupun dari luar individu.

Motivasi merupakan suatu hal yang berhubungan dengan kehidupan manusia. Pada Al-qur'an pun telah menjelaskan mengenai motivasi, yang terdapat pada surat Al- Insyiraah dan surat Al-Baqarah berikut.

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۝ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Artinya : *“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan.”* (QS. Al-Insyiraah 5-6)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا... ۲۸۶

Artinya: *“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”* (QS. Al-Baqarah 286)¹²

Ayat ini menjelaskan bahwa pentingnya memiliki motivasi karna dalam sertiap kesulitan yang kita alami, terdapat kelapangan dan dalam setiap kekurangan sarana untuk mencapai suatu keinginan, terdapat pula jalan keluar. Demikianlah nikmat-nikmat kepadamu, maka tetaplah optimis dan berharap pada pertolongan tuhanmu karna kesulitan sesungguhnya beserta kesulitan apapun pasti ada kemudahan yang menyertai.

¹¹Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2016, hal 5).

¹²Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2007) hal 49 dan 596

Menurut Santrock dalam Mardianto, motivasi merupakan suatu proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Mardianto memberikan tiga kata kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologi, yakni: 1) dalam motivasi dapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan. 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan pertama atau tindakan kedua, 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.¹³

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan internal dan eksternal pada peserta didik dalam proses belajar untuk mendorong perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikator atau unsur yang dapat mendukung. Motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar peserta didik (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang dapat menjamin dalam kelangsungan serta dapat memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat tercapai.

Berdasarkan pengertian di atas motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar dalam segi kejiwaan yaitu mengalami perkembangan, artinya kondisi psikologi yang telah dipengaruhi serta kematangan psikologi siswanya. Pendapat lain menyatakan bahwa motivasi

¹³ Kompri. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2016, Hal 3

belajar yaitu keseluruhan daya pergerakan psikis di dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin dalam kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar untuk mencapai suatu tujuan.

Macam-macam motivasi menurut Sardiman, dilihat dari dasar pembentukannya terdiri dari: (1) motif bawaan; adalah motif yang dibawa sejak lahir, motif itu ada tanpa dipelajari seperti dorongan untuk makan, minum, bekerja, istirahat, seksual. Motif ini sering disebut dengan motif yang disyaratkan secara biologis, (2) motif yang dipelajari; maksudnya motif yang timbul karena dipelajarinya. Seperti dorongan untuk mengajarkan sesuatu di masyarakat.

Secara umum, terdapat dua peranan penting motivasi dalam belajar yaitu motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Selanjutnya, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar.¹⁴

b. Fungsi Motivasi Belajar

motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkahlaku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar harapan

¹⁴ Krisno Prastyo Wibowo, Marzuki. *Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ips*. (Vol.2, No.2, 2015, Hal: 162

akan cita-cita. Sedangkan faktor eksternalnya adalah penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.¹⁵

Tiga fungsi motivasi menurut Sardiman yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Sesuai uraian di atas, maka fungsi motivasi adalah mendorong manusia untuk berbuat, menentukan arah perbuatan, dan menyeleksi perbuatan.¹⁶

c. Jenis Motivasi

Dilihat dari sumbernya, motivasi belajar dibagi menjadi dua jenis, yaitu: (1) motivasi intrinsik, dan (2) motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan suatu motivasi yang timbul dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain. Seseorang

¹⁵ Amni Fauziah, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. (Jurnal:Jpsd, Vol.4, Hal.1, 2017, Hal 50)

¹⁶ Syaparuddin Syaparuddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video Pada Pembelajaran Pkn Di Sekolah Paket C*. (Jurnal Edukasi Nonformal, Vol.1, No.1, 2020, Hal:190)

secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan serta dapat memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Misalnya, seorang siswa belajar dengan sangat giat ingin dapat menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolahnya. motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman pendidikan, ataupun berupa penghargaan dan cita-cita.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menghindari hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman.

Misalnya seorang siswa tidak mengerjakan PR karena takut dihukum oleh guru.¹⁷

d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Upaya meningkatkan motivasi belajar anak dalam kegiatan belajar di sekolah, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru diungkapkan Sardiman, yaitu:

- a) Memberi angka Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang

¹⁷ Nyanyu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016, Hal 152

sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna.

- b) Hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.
- c) Kompetisi Persaingan, baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- d) Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.
- e) Mengetahui Hasil Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya.
- f) Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

- g) Hukuman adalah bentuk reinforcement yang negatif, tetapi jika diberikan secara tepat dan bijaksana, bisa menjadi alat motivasi. Oleh karena itu, guru harus memahami prinsip-prinsip pemberian hukuman tersebut.¹⁸

e. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Handoko untuk mengetahui kekuatan motivasi belajar peserta didik dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

- a) Kuatnya kemauan untuk berbuat.
- b) Jumlah waktu yang disediakan untuk belajar
- c) Kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas lain
- d) Ketekunan dalam mengerjakan tugas¹⁹

Menurut Sardiman motivasi dalam pembelajaran memiliki indikator sebagai berikut:


- a. Tekun dalam menyelesaikan tugas (bekerja dengan terus-menerus dalam jangka waktu yang lama, mengerjakna dengan bersungguh-sungguh dan tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- b. Ulet dalam menghadapi berbagai kesulitan (tidak mudah putus asa), tidak terpengaruh dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak mudah merasa puas terhadap prestasi yang didapatkan.

¹⁸ Siti Suprihatin. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. (Vol.3, No.1, Thun 2015, Hal75-79)

¹⁹ Rosa Lesmana, Dkk. *Pelatihan Manajemen Dalam Mengkatkan Motivasi Siswa Dan Guru Sd N 84 Rejang Lebong*. (Jurnal Abdi Masyarakat, Vol.1, No.2, 2020, Hal 109)

- c. Menunjukkan minat.
- d. Lebih senang untuk mengerjakan sendiri (tidak ketergantungan kepada orang lain).
- e. Tidak mudah merasa bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal ini menunjukkan pada sifat mekanis, dengan mengulang begitu saja, mengakibatkan kurang kreatif).
- f. Dapat bertanggung jawab terhadap pendapatnya (dalam meyakinkan sesuatu) serta memiliki pendirian.

Hamzah B. Uno menyebutkan indikator yaitu:

- 
1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
 4. Adanya kegiatan yang menarik
 5. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.²⁰

f. Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

- 1) Internal peserta didik

²⁰Fiki Hermansyah, Nurul Hidayah. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar(terampil), vol.3, no.2, 2016, h. 3-4

Motivasi yang timbul dari dalam diri peserta didik yang bersifat intrinsik timbul tanpa adanya sebuah paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi kernaun sendiri.

2) Kualifikasi Guru

Kualifikasi dan kompetensi yang dimiliki oleh guru tentu sangat berpengaruh dalam membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Pemberian motivasi hendaknya diberikan oleh guru ketika akan melakukan proses pembelajaran dan setelah pembelajaran selesai.

3) Orang Tua

Orang tua merupakan seorang pendidik yang utama dan pertama bagi anak-anaknya, karena dari mereka anak mula-mula mendapatkan pendidikan. Orang tua berperan sangat penting, selain memotivasi anak untuk belajar juga harus memberikan pendidikan yang layak untuk anak.²¹

B. Penelitian Relevan

Beberapa penelitian mengenai hubungan lingkungan sekolah dengan motivasi belajar yang telah dilakukan dan dapat dijadikan kajian dalam penelitian yaitu penelitian dari:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Vesythia, Nanik Suryani dengan judul “ Pengaruh Lingkungan Sekolah, cara belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengelola

²¹ Yasyfatara Zasati, Syofnidah Ifrianti. *Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have Pada Peserta Didik Kelas IV SDN1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun Ajar 2015/2016*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar (Terampil), vol.3, no. 1, 2016, h. 5-6

peralatan”. Hasil penelitian menjelaskan bahwa: tujuan dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara lingkungan sekolah, cara belajar, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran mengelola peralatankantor kelas X di SMK PL Tarcisius Semarang secara simultan maupun parsial. Dengan populasi penelitian ini berjumlah 100 siswa yang terdiri dari siswa kelas X jurusan administrasi perkantoran di SMK PL Tarcisius Semarang. Sampel dalam penelitian ini adalah populasi. Metode pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis deskripsi dan analisis regresi berganda. Hasil dari analisis regresi ganda dalam penelitian ini yaitu $Y = -25,237 + 0,668 X_1 + 0,667 X_2 + 0,601 X_3 + e$. Ada pengaruh secara simultan sebesar 47,7%, sedangkan pengaruh secara parsial lingkungan sekolah 5,24%, cara belajar sebesar 4,45% dan motivasi belajar sebesar 4,12%.²²

2. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Wahyu Utami dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul “Kontribusi Kebersihan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar”. Penelitian ini untuk mengetahui terdapat kontribusi kebersihan lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD sehubungan 2 kecamatan Pakem Yogyakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan

²² Vesytha Peterria, Nanik Suryani. *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan*. (Vol.5, No.3, 2016)

desain penelitian *expost facto*. Sampel penelitian ini sebanyak 141 siswa dari jumlah populasi sebanyak 223 siswa. Teknik pengeumpulan data menggunakan kuesioner dan observasi. Instrument analisis data dilakukan dengan pengujian kolerasi pearson product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan kontribusi sebesar 0,014 dan pada proposi signifikasi 5% r hitung $>$ r tabel atau $0,979 > 0,878$ yang membuat H_0 ditolak dan H_a di terima. Hasil penelitian iini menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan sekolah berkontribusi positif terhadap motivasi belajar siswa.²³



3. Penelitian ini dilakukan oleh Wahyu Eko Saputro dan Syukri Fathahudin Achmad widodo. Dari Universitas Negeri Yogyakarta Dengan judul “Pengeruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Gambar Teknik Di SMK MA’ARIF SALAM”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengeruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa, pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Penelitian ini adalah penelitia kuantitatif dan menggunakan analisis statistik. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Hasil penelitian: terhadap lingkungan sekolah ,

²³ Desi Wahyu Utami. *Kontribusi Kebersihan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. (Vol.4, No.6, 2017)

terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) 0,140. Terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap peserta belajar ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) 0, 155. Terdapat pengaruh lingkungan sekolah dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ditunjukkan dengan koefisien determinasi (R^2) adalah 0,220 dan F sebesar 5,374 lebih besar dari F tabel 3,244 pada taraf signifikansi 5%.²⁴

Berdasarkan ketiga penelitian di atas, terdapat pengaruh lingkungan sekolah dengan motivasi belajar peserta didik. Untuk penelitian terlebih dahulu ini lebih memfokuskan pada masalah lingkungan sekolah dan motivasi belajar peserta didik. Adapun pada penelitian ini yang menjadi focus penelitian ini adalah lingkungan sekolah yang menyeluruh. Yang meliputi tempat belajar, letak sekolah, alat-alat belajar, sumber belajar, kondisi bangunan sekolah, ruang kelas, kebersihan lingkungan dll.

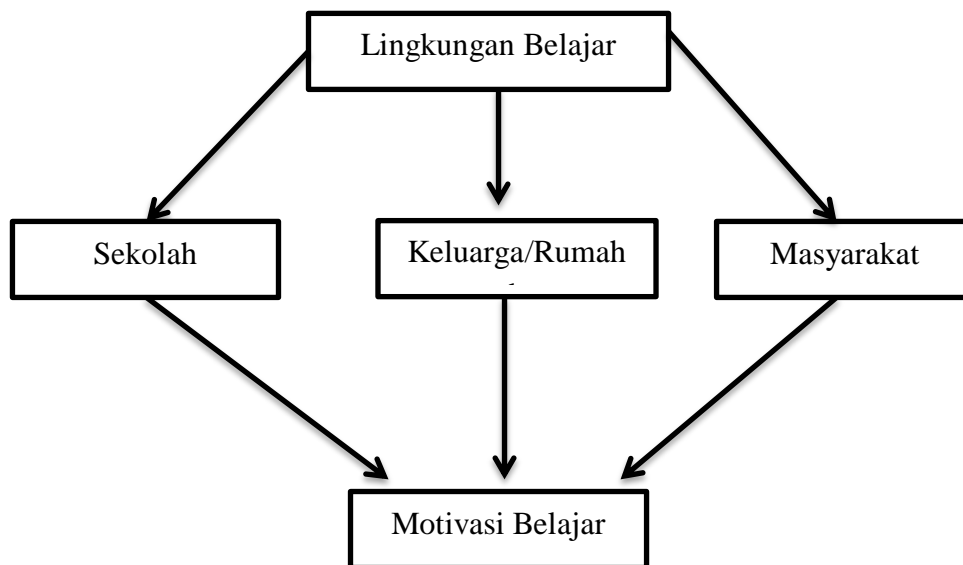
C. Kerangka Berfikir

Keberhasilan peserta didik dalam belajar ditentukan oleh beberapa faktor pendukungnya. Diantara sekian banyak faktor yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam belajar salah satunya adanya motivasi belajar peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Faktor dari luar yang berkaitan erat dengan motivasi belajar adalah lingkungan belajar

²⁴ Wahyu Eko Saputro dan Syukri Fathahudin Achmad widodo. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Gambar Teknik Di SMK MA'ARIF SALAM.* (Vol.6, No.1, 20180

peserta didik. Lingkungan besar yang mempengaruhi terhadap motivasi belajar salah satunya merupakan lingkungan sekolah.

Lingkungan sekolah merupakan suatu lingkungan yang memiliki peran cukup penting setelah lingkungan keluarga. Pendidikan dilingkungan sekolah memiliki pengaruh yang cukup penting bagi peserta didik untuk meraih prestasi belajar. Dalam lingkungan sekolah peserta didik dilatih untuk menjadi warganegara yang cerdas, terampil serta bertingkah laku yang baik. Berdasarkan dari uraian tersebut, amaka dapat digambarkan kerangka berfikir penelitian tentang hubungan lingkungan sekolah terhadap motivasi, sebagai berikut:



Bagan di atas menunjukkan bahwa lingkungan belajar (X) sebagai variabel bebas serta motivasi belajar (Y) sebagai variabel terikat. Dapat diartikan bahwa lingkungan sekolah sebagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling memungkinkan atau paling tinggi tingkat kebenarannya. Secara teknik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya melalui data yang diperoleh dari sampel penelitian. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan keadaan parameter yang akan diuji melalui statistik sampel.

Berdasarkan pendapat di atas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

(1) H_0 : Lingkungan belajar tidak berhubungan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Al Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung .

H_a : Lingkungan belajar ada hubungan signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas IV MI Al Jauharotun Naqiyah Bandar Lampung .

(2) Hipotesis Statistik : $H_0: \rho = 0$

$H_a: \rho \neq 0$

Daftar Pustaka

A. Ghani, Abd. Rahman. *Metodelogi Penelitian Tindakan Sekolah*. Jakarta : Rajawali Pers, 2016

A. Maolana, Rukaesih. *Metodelogi Penelitia Pendidikan*. Jakarta:Rajawali Pers, 2016

Amni Fauziah, Dkk. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kela IV Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang*.

Bungin Burhan. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali, 2015

Chairul Amriyah. *Kolerasi Antara Kedisiplinan dan Prestasi Belajar Peserta Didik di MI Nurul Amal*. Trampil 2015

Dantes. *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. Depok: Rajawali. 2017

Desi Wahyu Utami. *Kontribusi Kebersihan Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. 2017

Departemen agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Diponogoro

Duwi Priyanto. *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta : ANDI,2017

Elvinaro Ardianto. *Metodelogi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Simbiosia Rekatama Media. 2016

Evinna cinda hendriana. *Implementasi pendidikan karakter di sekolah melalui keteladanan dan pembiasaan*. Jurnal pendidikan dasar Indonesia

Faraz Umayra, Esti Iswanti. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Ombak, 2017

Fadhilaturrahmi. *Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar*

Fiki Hermansyah, Nurul Hidayah. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar(terampil) 2016

Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksar

Hamzah B. Uno. *Pengembangan Kurikulum Rekayasa Pedagogik Dalam Pelajaran*. Depok: Rajawali Pers

Hamzah B. Uno. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016

Hasbullah. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers

Hidayat Ardiyansyah, Dkk. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama*.

Joko Subagyo. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2015

Kompri. *Motivasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016

Kris H. Timotius. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: CV Andi Offset. 2017

Lexy J.Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016

Lukman Hakim. *Pemerataan Akses Pendidikan Bagi Rakyat Sesuai Dengan Amanatnundang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jurnal Edutech

Moh. Khoerul Anwar. *Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pelajar*. Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah

Nur Leli, *Pengaruh Strategi Point Counter Poin Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Tematik*. 2018

Nyanyu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Riska Dewi Hidayani, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Di Kelas IV Mi Terpadu Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung" (TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. 2017

Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi/Rosady Ruslan*. Jakarta: Rajawali. 2017

Sudijono,Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajaawali Pers

Sardiman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016

Sona Idola, Dkk. *Hubungan Antara Persepsi Siswa Tentang Keadaan Lingkungan Fisik Sekolah Dengan Motivasi Belajar.*

Subagyo, Joko. *Metodelogi Penelitian dalam Teori dan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta. 2015

Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta. 2017

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, 2018

Sugiarto. *Metodelogi Penelitian Bianis.* Yogyakarta: ANDI. 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfa Beta, 2017

Suwardi, Daryanto. *Manajemen Peserta Didik.* Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2017

Syaripah. *Penerapan Teori Sosial Dalam Menumbuhkan Akhlak Anak Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Rejang Lebong.* Terampil, 2017

Paul Arjanto. *Identifikasi Tingkat Stres Peserta Didik Menjelang Ujian Nasional Pada Jenjang Pendidikan Menengah.*

Vesytha Peterria, Nanik Suryani. *Pengaruh Lingkungan Sekolah, Cara Belajar, Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Mengelola Peralatan.* 2016

Wahyu Bagja Sulfemi. *Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah Dan Intelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*

Wahyu Eko Saputro dan Syukri Fathahudin Achmad widodo. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Gambar Teknik Di SMK MA'ARIF SALAM*. 2018

Willy Abdillah. *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi*. Yogyakarta: ANDI, 2018

Yasyfataras Zsati, Syofnidah Ifrianti. *Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Questions Students Have Pada Peserta Didik Kelas IV SDN1 Hajimena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan tahun Ajar 2015/2016*. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar (Terampil), 2016

Yudesta Erfayliana. *Motivasi Orang Tua Memasukan Putranya ke Sekolah Sepakbola Selabora di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Trampil.2018

